

MUHAMMAD ABDUH: REFORMASI DAN PURIFIKASI INTELEKTUALITAS DUNIA PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 1866-1905M

Budi Darmawan¹, Eka Putra Wirman², Zainal³, Efendi⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang¹²³⁴

Budi.darmawan@uinib.ac.id¹, ekaputrawirman@uinib.ac.id², naldoktorkmudo@gmail.com³,
Efendi_1974@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Muhammad Abduh merupakan sosok reformis dan pemikir dalam dunia Islam yang sangat berpengaruh bagi sejarah pemikiran Islam. Pemikirannya telah berdampak signifikan dalam berbagai urutan kehidupan pemikiran orang termasuk aspek-aspek interpretasi Al-Qur'an, pendidikan, politik, sosial, peradaban dan lain sebagainya. Tetapi fokus diskusi dalam artikel ini adalah tentang pemikiran dan andilnya dalam bidang pendidikan karena pendidikan bagi Abduh sangat penting dalam menentukan roda kemajuan generasi di masa depan. Keyakinan Abduh pada kemampuan dari akal membuat Abduh banyak menerapkan pemahaman yang mengatakan bahwa manusia memiliki kebebasan berpikir dan berbuat pada pengajaran yang dia bawa, Abduh mereformasi berbagai sektor, namun reformasi terbesarnya adalah melalui pendidikan. Abduh menjadikan pendidikan sebagai cara utama untuk memurnikan dunia keislaman yang tercemar dengan taklid, Reformasi pendidikan oleh Muhammad Abduh ini bertujuan untuk memulihkan akal (reason) ke posisi yang layak di dunia Islam, karena dari reformasi dan pemurnian pendidikan ini lah yang akan memiliki dampak yang panjang dan terus-menerus pada umat Islam.

Kata kunci: Reformasi; Purifikasi; Intelektualitas

Abstract: Muhammad Abduh was a reformer and thinker who was very influential in the history of Islamic thought. His thoughts have had a significant impact on various stages of people's thinking life including aspects of Al-Qur'an interpretation, education, social, politics, civilization and so on. But the focus of the discussion in this article is about thinking and its contribution to education because education for Abduh is very important in determining the wheel of progress for future generations. Abduh's belief in the power of reason made Muhammad Abduh apply a lot of understanding which said that humans have freedom of thought and action according to the teachings he brought. Abduh reformed various sectors, but his biggest reform was through education. Abduh made education the main way to purify the Islamic world which was polluted by taklid. This education reform by Muhammad Abduh aimed to restore reason to a proper position in the Islamic world, because a reform and purification of education will have a long-lasting impact. and continuously on Muslims

Keywords: Reform; Purification; Intellectuality

PENDAHULUAN

Pada masa Muhammad Abduh dan Jamaludin Al-Afgani dunia keislaman berada pada fase kemuduran yang sangat memprihatinkan terutama di bidang ilmu pengetahuan, hal ini disebabkan oleh kolonialisasi yang banyak terjadi di dunia Islam; Inggris menguasai Mesir, Libya, Pakistan, Prancis menduduki Aljazair, dan Indonesia dengan Belandanya.¹ Walaupun jauh sebelum itu kemerosotan di dunia Islam sudah mulai terasa.² Dari keprihatinan Abduh melihat bahwasanya dunia Islam berada di bawah kendali dan tekanan baik politik, militer dan ekonomi ini, telah mengakibatkan buntunya rasionalitas umat Muslim, yang secara bersamaan juga dengan sistem pendidikan Islam yang telah mengalami kemerosotan akibat timbulnya taklid buta dari para pelajar terhadap ulama yang menjadi pemberi pengetahuan, hal ini pemikiran dari Muhammad Abduh sebagai

¹ Muhammad Henry, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani, 2006, h. 227.

² Nurcholish Madjid, *Islam: Kemodrenan Dan Keindonesiaan*, Jakarta: Mizan, 2010.

pusat dari reformasi yang dibawanya ke dalam dunia Islam. Gagasan yang dibawa Abduh bahwasanya umat Islam haruslah menjadi kritis tidak hanya berdiam saja, dan menerima pembaharuan kalau menghendaki kemajuan karena para ulama pada saat itu terutama di Mesir.

Abduh menganggap mereka telah gagal melihat manfaat dari ilmu pengetahuan modern, mereka hanya menyibukkan diri dengan ajaran mereka, yang pada masa Abduh sudah tertinggal dan tidak cocok, karena perubahan seharusnya umat Islam tidak hanya berhenti pada masa ulama terdahulu saja namun akan terus berkembang.³ Maka dari itu pentingnya untuk membenahi dari segala aspek kehidupan umat supaya tidak terpaku pada kejumudan, dan menurutnya dunia pendidikan adalah salah satu wadah yang sangat ideal untuk mengatasi hal ini karena menawarkan ilmu pengetahuan, untuk itu bagi Abduh umat islam harus dan sangat mempeajari dan mementingkan ilmu pengetahuan supaya cita-cita pembaharuan yang dibawa Abduh ini bisa tercapai.⁴ Melihat begitu signifikannya andil dunia pendidikan bagi kemajuan terutama dari pendapat Abduh, membuat penulis merasa penting untuk diuraikan bagaimana sepak terjangnya dalam membawa perubahan ke dalam dunia Islam.

METODE PENELITIAN

Di bagian *metode*, yang cocok bagi artikel ini adalah metode sejarah dalam pendekatan kajian pustaka dengan mengkaji buku dan tulisan mengenai Muhammad Abduh dan juga mengguna buku lain sebagai pendukung. Dalam penelitian sejarah terdapat 4 langkah pokok secara berurutan yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi.⁵ Kajian pustaka dilihat dari prosesnya yang perlu menjadi perhatian yaitu, peneliti tidak hanya menyajikan penjelasan mengenai tesis, disertai ataupun jurnal dan artikel yang dijadikan sebagai acuan, tapi peneliti juga harus mengupas, membahas secara objektif dan kritis. Kesimpulan dan gagasan atau penemuan-penemuan yang telah diacu yang kemudian dilakukan komparasi, dikaji secara berulang dengan teliti dan cermat secara matang.⁶ Sumber primer dan sekunder dalam artikel ini ialah berupa sumber tertulis yang didapatkan melalui studi kepustakaan, adapun sumber primer dalam tulisan ini menggunakan buku karangan dari Muhammad Abduh seperti *Risalah at-Tauhid*, *Tarikh al-Ustadh al-Imam al-Shaykh Muhammad Abduh* dari Rasyid Rida ataupun karya atau artikel sezaman. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah jurnal, artikel atau buku yang dapat membantu dalam menganalisis dan membahas tentang Muhammad Abduh yang di dalamnya mengenai pemikiran atau pun peristiwa-peristiwa yang melibatkan Abduh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammad Abduh adalah tokoh pemikir, teolog, dan pembaharu Islam Mesir, Dia hidup pada akhir abad ke-19 sampai pada awal abad ke-20. Namun kapan dan dimana Kelahiran Muhammad Abduh tidak dapat ditentukan secara tepat karena orang tuanya

³ Jajat Burhanudin, *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elit Muslim Dalam Sejarah Indonesia*, Jakarta: Mizan, 2012, h. 245.

⁴ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, Cet. Ke-14, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, h. 57.

⁵ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, h. 54.

⁶ Perdy Karuru, "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian," *JKIP* 2, no. 1 (2017): 1–9, h. 3.

adalah penduduk desa biasa. Yang sering berpindah dan tidak begitu pedulikan pada tanggal dan tempat lahir anaknya. 1849 M / 1265 M adalah tahun biasanya digunakan sebagai tahun atau waktu lahirnya. *Mahallat Nasr* adalah nama sebuah desa dimana diperkirakan sebagai tempat Muhammad Abduh dilahirkan, desa ini berada di daerah Mesir Hilir. Bapak Muhammad Abduh bernama Abduh Hasan Khairullah, Dari Turki, tinggal di Mesir untuk waktu yang lama. Dan ibunya seorang arab yang memiliki garis keturunan dari bangsa Arab yang sampai kepada suku dari Khalifah Umar bin Khatab.⁷ Dan Abduh juga memiliki seorang kakek yang merupakan penentang dari Muhammad Ali di mana ia terlibat dalam arus peristiwa yang sampai membuat masuknya Abdul Khayr Allah ke dalam penjara.⁸

Abduh pertama kali menempuh dunia pendidikan di masjid. Selanjutnya setelah pandai membaca dan menulis, ayahnya mengirim ia ke seorang Hafidz untuk mempelajari Al-Qur'an, dan pada usia 12 tahun, pada saat itu ia pandai membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Tahun berikutnya, ia melanjutkan pendidikannya di Tanta, di masjid syekh Ahmad, sebuah lembaga pendidikan di Masjid Manawi pada 1862 M, tetapi ia tidak puas dengan metode pengajarannya, sehingga ia kembali ke kampung halamannya. Pada tahun 1865 ketika usianya menginjak 16 tahun Abduh menikah dengan modal niat mau menggarap ladang pertanian seperti halnya dengan ayahnya. Segera setelah menikah, ayah Abduh memaksanya untuk kembali ke Tanta, Mesir. tetapi dalam perjalanan, alih-alih pergi ke Tanta, dia pergi ke desa Kanisahurin, tempat tinggal Syekh Darwish Khadr, disana dia belajar berbagai ilmu agama.⁹

Syekh Darwish mendorong Muhammad Abduh untuk terus membaca dan tidak pernah membaca lagi. Didorong oleh Syekh Darwish, Muhammad Abduh belajar di Tanta dan kemudian melanjutkan di Al-Azhar, di mana ia bertemu dengan Jamaluddin Afghani pada tahun 1866. Abduh mampu menyelesaikan studinya dan mendapat juara kedua karena banyak pendapat yang terbentuk berupa pro dan kontra di antara para penguji saat itu. Saat dia berusia 28 tahun pertemuannya dengan Jamaludin al-Afghani meninggalkan kesan yang mendalam baginya dan mengambil alih pikirannya dari pengekangan. Abduh akhirnya melihat dan memakai teori-teori ilmiah dan dia transformasikan ke dalam sikap-sikap pragmatis. dikarenakan kegiatan politiknya bersama Jamaludin Al-Afgani menyebabkan Abduh diasingkan dan tidak bertempat tinggal lagi di Mesir¹⁰, Bersama dengan Al-Afgani, ia akhirnya tinggal di Paris dan melanjutkan perjuangannya dari luar mesir Bekerja sama dengan sang guru Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh mendirikan dan menjalankan *al-Urwatul al-Wutsqo* di Paris dan mereka menerbitkan majalah ini sebagai media perjuangan. Setahun kemudian diluar dugaan Abduh diizinkan kembali ke Mesir dan diangkat menjadi hakim pengadilan tinggi. Dia juga kemudian diangkat sebagai *Mufti* nasional sampai pada kematiannya pada tahun 1905.¹¹

a. Pemikiran Muhammad Abduh

Pemurnian Islam atau penegakan ajaran Islam telah mendapat pesan tulus dari Muhammad Abduh terkait munculnya *Bid'ah* dan *Takhayul* dalam kehidupan sehari-hari

⁷ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, Cet. Ke-14.

⁸ Rashid Rida, *Tarikh Al-Ustadh Al-Imam Al-Shaykh Muhammad Abduh*, Kairo: Dar al-Fadilah, 2006.

⁹ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, Cet. Ke-14, h. 51.

¹⁰ Saepudin et al., "Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Pembaharuan Pendidikan," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2021): 40–49, h. 42.

¹¹ Henry, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, h. 227.

seluruh umat Islam. Muslim tidak diharuskan untuk mengakui karomah yang dipegang oleh pemimpin mereka atau kapasitas mereka untuk melayani sebagai utusan Allah. Muhammad Abduh, seperti halnya Al-Afghani, menyadari bahwa masuknya berbagai jenis *Bid'ah dan Takhayul* dibenak umat Islam membuat mereka bersemangat untuk mengikuti ajaran Islam yang ortodoks. *Bid'ah* dan *tahayul* telah menyebabkan umat Islam menyimpang dari kondisi mayoritas ajaran Islam, seperti yang mereka lakukan pada masa Salaf. Oleh karena itu, perlu diciptakan kembali pemahaman tentang doktrin dan praktik Islam, Menurut Abduh agar ekstremisme Islam dapat dikenali dan dihilangkan ialah hanya dengan mengutamakan pendidikan Islam kritis dan kembali pada prinsip-prinsip dasar Islam dari titik-titik dasar. Pemikiran Muhammad Abduh, tergambar dalam tiga prinsipnya di dalam *Risalah at-Tawhid*; **Pertama**, menurut Abduh al-Qur'an adalah yang mendasari shari'ah; **Kedua**, perang terhadap Taqlid buta dalam dunia Islam, dan yang **ketiga** penggunaan akal yang menjadi pegangan dalam memahami al-Qur'an.¹² Dengan pemikiran ini ia melakukan reformasi dalam dunia Islam pada masa tersebut.

Menurut Abduh akal mempunyai peranan yang kuat dalam beragama, karena menurutnya ada beberapa persoalan yang kalau tidak menggunakan akal tidak akan bisa mencapai pemahaman beragama yang baik, kita tidak akan bisa memahami tentang tauhid atau esensi tuhan, pengutusan rasul olehnya, kenapa ada wahyu, dan kenapa para rasul hanya ada pada kaum tertentu. Hal-hal semacam ini hanya akan bisa dijawab kalau kita menggunakan akal kita dalam memahami atau beragama. Bahkan kalau tidak dalam hal agama sekalipun bagi abdu fitrah manusia adalah tertaut kepada kemampuan akal dalam menjalani kehidupan¹³, makanya ia sangat gencar memerangi taklid dalam dunia Islam karena mempengaruhi sampai pada level kehidupan sehari-hari umat Islam, sebab baginya agama bukan penghalang dalam umat Islam dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agar mencapai kejayaan, kesenangan, kebahagiaan dan lain-lain.¹⁴

b. Reformasi Pendidikan Muhammad Abduh

Reformasi Universitas Al-Azhar oleh Muhammad Abduh adalah pusat reformasi Muhammad Abduh dalam pendidikan fundamentalis Islam yang dimulai ketika ia masuk Al-Azhar pada tahun 1866M.¹⁵ Muhammad Abduh telah menyatakan bahwa kewajiban belajar tidak hanya terletak pada mempelajari kitab-kitab Arab klasik yang memuat dogma Ilmu Kalam untuk membela Islam. Untuk memahami alasan pencapaian kelompok tersebut, mereka juga harus mempelajari ilmu-ilmu terkini, serta bahasa dan agama di Eropa. Dengan memahami penyebab yang mendasarinya, diharapkan umat Islam dapat menganalisis dan berpartisipasi dalam jejak-jejak tersebut sesuai dengan syari'at Islam.¹⁶

Muhammad Abduh meyakini bahwa masyarakat Muslim berada dalam keadaan terpuruk jika dibandingkan dengan masyarakat Eropa. Ia percaya bahwa hal ini disebabkan oleh keadaan di luar kendali mereka, seperti Hegemoni Eropa yang mengancam eksistensi

¹² Muhammad Abduh, *Risalah Al-Tawhid*, Kairo: Maktabah al-Usrah, 2005, h. 124.

¹³ Muhammad Abduh, *Risalah Al-Tawhid*, h. 124.

¹⁴ Muhammad Abduh, *Al-Islam Wa an-Nasronniyah Ma'a Wa Al-Ilmi Madaniyah*, Beirut: Dar al-Hadatsah, 1988, h. 96.

¹⁵ Majid Fakhry, *History of Islamic Philosophy. Diterjemahkan Oleh R. Mulyadhi Kartanegara Dengan Judul Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1987.

¹⁶ Falasipatul Asifa, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 88–98, h. 96, <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-06>.

masyarakat. Selain itu, Muhammad Abduh percaya bahwa masyarakat didorong oleh keadaan yang disebabkan oleh mereka sendiri, hal ini termasuk situasi konflik internal dan struktur sosial yang lemah¹⁷, untuk mengatasi kesenjangan dan ketertinggalan dari dunia barat ini Abduh percaya pendidikan adalah jawabannya, maka tindakan mereformasi pendidikan di dunia Islam ini sangat diperlukan, untuk mengikuti zaman modern tentunya sambil melestarikan nilai-nilai Islam itu sendiri. Ketika ia merumuskan kembali pendidikan, tujuannya adalah untuk kembali ke keadaan agama dan sains yang keduanya selaras satu sama lain. Muhammad Abduh menilai reformasi pendidikan di awal abad ke-20 dilatarbelakangi oleh keadaan agama dan sosial saat itu. Terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan tidak pernah mampu merumuskan konsep yang kokoh, dunia pendidikan telah memberikan jawaban baru untuk perubahan sosial yang terjadi dengan kecepatan yang lebih cepat setiap tahun. Ini karena pendidikan adalah suatu hal yang sangat rumit yang membutuhkan jawaban Rasional baru setiap tahunnya dalam Perkembangannya.¹⁸

Cita-cita Abduh terkait pendidikan terletak pada keseimbangan antara jiwa dan pikiran. Keseimbangan itu sering disinggung oleh Muhammad Abduh dengan menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan pikiran. Umat muslim sebagai siswa harus mampu mencapai jiwa melampaui batas yang tertuju pada kebahagiaan di dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat¹⁹, Keduanya sebagian ditentukan oleh sejauh mana kesuksesan duniawi seseorang. Pikiran dan jiwa selalu berubah berdasarkan pemahaman mereka tentang esensi. Dengan mengamati sifat mereka yang terbuka, manusia dapat membedakan kualitas-kualitas esensial dari sesuatu. Teks-teks agama mengklaim bahwa alam dapat diungkapkan melalui kontemplasi. Dalam usahanya untuk memahami misteri, akal mencari dorongan. Berdasarkan pemahaman pribadinya tentang tujuan pendidikan, Abduh yakin bahwa tujuan tersebut bukannya tidak masuk akal. Dia mencatat bahwa masalah seperti ini diselesaikan dengan pendidikan intelektual dapat mengungkap misteri alam dalam bentuk gagasan, sebab sains mampu menentukan yang mana apa yang berguna dan apa yang tidak dapat dipisahkan menjadi baik dan buruk.²⁰

Menurut Abduh, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan dunia Islam adalah adanya pandangan dikotomis yang dianut oleh umat Islam, seperti pemisahan antara ilmu agama dan ilmu sekuler. Muhammad Abduh menawarkan agar ada disiplin lintas ilmu antar kurikulum yang terdapat di sekolah-sekolah, dengan memasukkan ajaran-ajaran baru atau modern seperti: ilmu alam, Fisika, Filsafat dan lain-lain yang sebelumnya tidak diajarkan atau diabaikan²¹, sehingga jurang pemisah antara kaum ulama dan ilmuan modern akan hilang. Hal ini dilakukan untuk memecahkan dilema yang telah disebutkan di atas. Telah dikemukakan sebelumnya pembahasan mengenai pengembangan institusi pendidikan dalam persepsi Abduh sangat tinggi, sebab baginya pendidikan menjadi kunci kemajuan, bahkan persepsi Abduh ini menjadi ide dan gagasan yang serius terhadap perluasan pendidikan yang terjadi di Mesir umumnya dan di Universitas Al-Azhar khususnya. Muhammad Abduh diketahui juga berhasil mendirikan

¹⁷ Saepudin et al., "Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Pembaharuan Pendidikan", h. 42.

¹⁸ Saepudin et al., "Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Pembaharuan Pendidikan", h. 43.

¹⁹ Imarah Muhammad, *Al-A'mal Al-Kaamilah Al-Imam As-Syaikh Muhammad Abduh Al-Juz Atsalis*, Kairo: Dar Asyuruk, 1993, h. 29.

²⁰ Juni Prasetya, "Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh Serta Impikasinya Terhadap Pendidikan Islam Modern," *KORDINAT* 18, no. 2 (2019): 441-65, h. 445.

²¹ Isma'il Sa'id, *Pelopop Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010, h. 182.

sekolah pemerintah menengah untuk menyediakan tenaga ahli yang dibutuhkan pemerintah di berbagai bidang.²²

Walaupun terdapat banyak perubahan yang Abduh bawa dalam usaha pembaharuan di dunia pendidikan Islam, ketika dilihat secara seksama ternyata tujuan awal Muhammad Abduh melakukan reformasi ini adalah untuk mengangkat mata kuliah Filsafat agar bisa dibaca dan dipelajari di Al-Azhar. Semangat intelektualisme Islam yang telah padam diharapkan dapat dihidupkan kembali dengan mempelajari filsafat. Namun upaya ini menemui kendala karena disetujui oleh dewan guru besar Al-Azhar yang bersifat konservatif.²³

Terlepas dari banyaknya penolakan yang dia alami sepanjang hidupnya, Abduh tetap berpegang Bahwasanya agama harus diajarkan di sekolah, tetapi pengetahuan modern di luar kajian agama juga harus diajarkan di sekolah. Sebagai seorang teolog modernis Abduh mengungkapkan keyakinannya bahwa Islam dan sains tidak dapat berbenturan. Dia menyatakan bahwa dia percaya agama dan ajaran Islam berfungsi pada tingkat yang berbeda. Dia meletakkan dasar-dasar Islam dalam batas-batas yang dapat dipahami oleh orang modern, mendorong kerja jangka panjang dalam satu organisasi, dengan mengajarkan pengetahuan modern, keinginan Abduh yang ingin mengadakan reformasi dalam dunia Pendidikan Islam ini di dasari atas apa yang ia lihat ada pada sistem dualisme dalam dalam islam pada masanya dan baginya corak dualism ini tidak memberikan dampak yang baik atau positif bagi dunia Pendidikan Islam.²⁴

c. Dampak Pemikiran Muhammad Abduh

Pengaruh dari pemikiran dan pergerakan yang dilakukan Muhammad Abduh di berbagai aspek telah menyebar ke seluruh penjuru dunia islam terutama tulisannya yang pada majalah *al-Urwatul al-Wutsqo* dan tafsir *Al-Manar*, yang telah dijadikan banyak referensi pergerakan pembaharuan dan kajian pendidikan pemikiran di Pendidikan tinggi diseluruh dunia. Menurut Harun Nasution bahkan tulisan-tulisannya ini telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa seperti, bahasa Urdu, Bahasa Turki, dan Bahasa Indonesia. Karena bagi para tokoh di dunia Islam pemikiran Muhammad Abduh ini menjadi pendobrak awal kebangkitan umat islam di awal abad ke 20.²⁵

Indonesia sendiri sangat dipengaruhi majalah Al-Manar pada masa perjuangan Ahmad Dahlan. Majalah ini memberikan dampak dan pengaruh besar padanya, pikiran Muhammad Abduh telah membentuk semangat perjuangannya. walaupun, majalah Al-Manar itu tidak tersebar luas di Indonesia. Menurut H. Jarnawi Hadikusumo, dengan peran K.H. Bakir, anggota keluarga Amad Dahlan, ia memiliki kesempatan untuk bertemu dan berkenalan dengan tokoh pembaharu Mesir Rasyid Ridha, yang juga siswa dari Muhammad Abduh yang sedang berada di Tanah Suci. Saat keduanya berbicara tentang cita-cita

²² Prasetya, "Konsep kam Pendidikan Islam Muhammad Abduh Serta Impikasinya Terhadap Pendidikan Islam Modren", h. 446.

²³ Asifa, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam", h. 97.

²⁴ Indira Satia Pohan, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh," *Wahana Inovasi* 8, no. 1 (2015), h. 87.

²⁵ Nizar Samsul Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Dunia Islam Di Indonesia, Quantum Teaching*, Jakarta: Dist: Ciputat Press, 2005, h. 53.

pembaharuan, bagi Dahlan hal tersebut benar-benar tertanam dalam semangat juangnya.²⁶

KESIMPULAN

Muhammad Abduh adalah sosok pembaharu pada tahun 19 yang pemikirannya sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam ke berbagai sudut pandang. Setelah mengalami fase kejumudan, Abduh mampu meneguhkan kembali keimanan umat Islam untuk terus menuntut ilmu dan jauh dari taklid buta. Ide Abduh merupakan perhatian yang sangat signifikan saat ini yang masih berkembang hingga saat ini dalam kaitannya dengan pendidikan. Ia menggagas kurikulum pendidikan dengan tidak meninggalkan pelajaran agama yang berbasis ilmu pengetahuan dan Filsafat yang menggunakan akal. Tulisan-tulisan Muhammad Abduh juga diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, salah satunya adalah Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah. Ia menyebutkan tentang Muhammad Abduh dalam masa penerjemahannya di Indonesia dimana Abduh fokus utamanya adalah pada Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Al-Islam Wa an-Nasronniyah Ma'a Wa Al-Ilmi Madaniyah*. Beirut: Dar al-Hadatsah, 1988.
- . *Risalah Al-Tawhid*. Kairo: Maktabah al-Usrah, 2005.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Asifa, Falasipatul. (2018). "Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (1): 88–98. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-06>.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elit Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan, 2012.
- Fakhry, Majid. *History of Islamic Philosophy. Diterjemahkan Oleh R. Mulyadhi Kartanegara Dengan Judul Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1987.
- Henry, Muhmmad. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Karuru, Perdy. (2017). "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian." *JKIP* 2 (1): 1–9.
- Komaruzaman. (2017). "Studi Pemikiran Muhammad Abduh dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam." *Tarbawi* 3 (01): 90–101.
- Madjid, Nurcholish. *Islam: Kemodrenan Dan Keindonesiaan*. Jakarta: Mizan, 2010.
- Muhammad, Imarah. *Al-A'mal Al-Kaamilah Al-Imam As-Syaikh Muhammad Abduh Al-Juz Atsalis*. Kairo: Dar Asyuruk, 1993.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan, Cet. Ke-14*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Pohan, Indira Satia. (2015). "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh." *Wahana Inovasi* 8 (1).
- Prasetya, Juni. (2019). "Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh Serta Impikasinya

²⁶ Komaruzaman, "Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam," *Tarbawi* 3, no. 01 (2017): 90–101.

- Terhadap Pendidikan Islam Modren." *KORDINAT* 18 (2): 441–65.
- Ramayulis, Nizar Samsul. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Dunia Islam Di Indonesia, Quantum Teaching*. Jakarta: Dist: Ciputat Press, 2005.
- Rida, Rashid. *Tarikh Al-Ustadh Al-Imam Al-Shaykh Muhammad Abduh*. Kairo: Dar al-Fadilah, 2006.
- Sa'id, Isma'il. *Pelopop Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Saepudin, Nurul Iman Hima Amrullah, Yanti Hasbian Setiawati, Junaedi, and Yuliana. (2021). "Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Pembaharuan Pendidikan." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2 (1): 40–49.